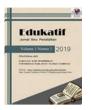


## Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 1880 - 1889

### EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education <a href="https://edukatif.org/index.php/edukatif/index">https://edukatif.org/index.php/edukatif/index</a>



## Manajemen Waktu: dari Teori menuju Kesadaran Diri Peserta Didik

# Hilma Wahidaty

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia E-mail: hilmarembang@gmail.com

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah medeskripsikan dan mengenalisis mengenai manajemen waktu dan solusi yang diberikan pada peserta didik terlebih dalam masa pandemi saat ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif berjenis *library research*. Dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yang mana dalam hal ini adalah manajemen waktu. Literatur yang dikumpulkan berupa teori dalam sebuah buku, informasi dari jurnal dan bentuk lain yang serupa. Hasil penelitian ini yaitu dalam manajemen waktu sebagai solusi permasalahan khususnya era pandemi saat ini peserta didik harus bisa menetapkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan usia yang dimilikinya, menyusun skala prioritas mengenai hal yang penting dan tidak penting, membuat dan menyusun jadwal yang harus dibarengi dengan kesadaran, bersikap asertif kepada apapun yang mengganggu komitmen awal berupa ajakan dari orang lain, bersikap tegas terhadap diri sendiri, menghindari penundaan agar tugas tidak semakin menumpuk, meminimalkan waktu terbuang dengan tidak boros terhadap hal yang disenangi dan tidak disenangi.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Peserta Didik.

## Abstract

The purpose of this study is to describe and identify time management and solutions given to students, especially during the current pandemic. The method used is a qualitative type of library research. In data collection, documentation is done, namely collecting various literatures related to the research theme, which in this case is time management. The literature collected is in the form of theory in a book, information from journals and other similar forms. The results of this study are in time management as a solution to problems, especially in the current pandemic era, students must be able to set goals to be achieved according to their age, develop a priority scale regarding important and unimportant things, create and arrange schedules that must be accompanied by awareness. , being assertive to anything that interferes with the initial commitment in the form of invitations from others, being firm with yourself, avoiding delays so that tasks don't pile up, minimizing time wasted by not being wasteful on things you like and don't like.

Keywords: Time Management, Students.

Copyright (c) 2021 Hilma Wahidaty

⊠ Corresponding author

Email : <a href="mailto:hilmarembang@gmail.com">hilmarembang@gmail.com</a> ISSN 2656-8063 (Media Cetak)
DOI : <a href="https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015">https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015</a> ISSN 2656-8071 (Media Online)

#### **PENDAHULUAN**

Era pandemi yang masih menyelimuti Indonesia mengharuskan peserta didik baik siswa maupun mahasiswa siap dalam memulai babak baru dalam kehidupannya, mulai dari mempersiapkan pola pembelajaran yang baru, strategi dalam mencapai target yang berbeda dari biasanya sampai kepada manajemen waktu yang berbeda dari berbagai tips yang diberikan oleh para tokoh sukses. Dalam hal manajemen waktu beberapa nilai universal masih bisa digunakan misalnya tidak menunda pekerjaan, menerapkan target dan lain sebagainnya namun pada tataran praktik saat ini peserta didik tidak lagi seleluasa dahulu. Kebijakan sosial distancing oleh pemerintah mulai dari menjaga jarak, memakai masker dan tidak berkerumun yang harus ditaati oleh semua warga negara tanpa terkecuali berdampak pada segala sektor salah satunya dalam pendidikan. Kebijakan pemerintan yang mendadak meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah/kampus ke rumah cukup membuat berbagai lembaga pendidikan, orang tua, dan peserta didik kelimpungan. Hal ini menyebabkan berubahnya pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia.

Perubahan pelaksanaan pendidikan menciptakan perubahan kebiasaan peserta didik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah atau kampus dimana waktu pelaksanaanya sudah termanajemen dengan baik saat ini harus dilakukan dengan mengandalkan *smartphone*. Meskipun guru sudah memberikan waktu pembelajaran secara terstruktur bagi peserta didik namun ini optimal. Waktu pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik hanya dalam jangkauan guru melalui *smartphone* dan pelaksanaanya tidak sampai 5-6 jam seperti pelaksanaan pembelajaran di sekolah, hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki waktu luang yang tidak jika tidak dioptimalkan dengan baik maka akan menjadi salah satu faktor melemahnya kualitas peserta didik yang ada di Indonesia.

Perlu disadari bahwa manajemen waktu merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan konsep diri siswa yang baik. Hamachek dalam Heri Zan Pieter menjelaskan bahwa salah satu karakteristik siswa yang memiliki konsep diri yang baik adalah manajemen waktu dan juga kemandirian(Heri Zan Pieter 2017). Namun dalam membentuk siswa dan mahasiswa yang mampu memanaj waktu dan mandiri ini membutuhkan kerjasama orang tua. Pada penelitian yang dilakukan Hasmi Syahputra harahap beserta rekan lainnya menjelaskan bahwa kemandirian siswa juga sangat berhubungan dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua (Harahap et al. 2021). Sehingga orang tua juga diharuskan berperan aktif dalam menciptakan siswa mandiri dan mampu memanaj waktu yang dimiliki.

Permasalahan manajemen waktu sebenarnya sudah terjadi jauh sebelum pandemi ini terjadi, namun ketika pandemi ini terjadi semakin menambah parah permasalahan itu, formula yang ampuh baik dari lembaga pendidikan dan orang tua yang bisa diimplementasikan dalam masa pandemi ini agaknya masih belum bisa dilaksanakan secara universal. Lembaga pendidikan dan orang tua yang memiliki kedisiplinan tinggi masih bisa mengatasi permasalahan ini, namun bagi keluarga yang tidak demikian akan mendapatkan gambaran anak didiknya menjadi seorang yang tidak bisa menghargai waktu memenuhi kehidupannya dengan bermain *smartphone* atau bermain bersama temannya sampai tak tau waktu, apalagi jika orang tuanya tidak memiliki *power* untuk memberikan batasan kepada anaknya, maka ini akan menjadi buah simalakama untuk orang tua dan lembaga pendidikan. selain menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen waktu orang tua juga berpengaruh dalam hasil belajar siswa (Annauval and Ghofur 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dominasinya menyoroti berbagai permasalahan dalam pembelajaran daring ini namun tidak sampai menyetuh pada manajemen waktu, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh wardani menunjukkan berbagai permasalahan pada pelaksanaan PJJ yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget dan kendala terkait jangkauan layanan internet (Wardani and Ayriza 2020). Penelitian lainnya dilakukan oleh Ana Ulin Nadhirin menjelaskan mengenai manajemen waktu yang dilakukan pada jenjang TK hasil yang di dapatkan

yaitu upaya manajemen waktu dilakukan dengan cara menetapkan tujuan, penyusunan skala prioritas dan jadwal, bersikap asertif, tegas, menghindari penundaan, meminimalkan waktu terbuang dan kontrol kepada waktu (Surur and Nadhirin 2020). Hal ini akan berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti diamana dalam analisis universal solusi yang diberikan tidak jauh berbeda namun jika sasaran penelitian yang dilakukan peneliti tidak spesifik pada lembaga pendidikan anak usia dini yang di dominasi oleh gerak aktif orang tua.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengenalisis manajemen waktu dari sisi teoritik dengan dukungan dalil naqli serta solusi dalam mengatasi problematika manajemen.

#### METODE PENELITIAN

Adapun penelitian pada artikel ini adalah studi pustaka (*library research*) bagaimana penulis dalam mengumpulkan data untuk menyusun artikel ini yaitu membaca sumber-sumber referensi dengan seksama, menelaah kembali referensi tersebut, kemudian mencatat menganalisis dari sumber referensi yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang berhubungan dengan *study literature* memiliki karakter tetap siap untuk dipakai karena penelitian ini berhubungan dengan kepustakaan yang berupa naskah atau teks. penelitian ini sendiri fleksibel tidak terbatas oleh ruang dan waktu, data yang didapatkan penulis dari studi pustaka yaitu data yang dalam bentuk sekunder atau disebut juga dengan data yang yang diperoleh dari pihak kedua yang sebenarnya adalah data yang diperoleh dari pihak pertama merupakan data orisinil(Zed 2014).

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu memakai studi dokumentasi yaitu suatu permasalahan yang hendak diteliti dianalisis kemudian dikaitkan dengan data-data atau dokumen yang dijadikan sumber atau rujukan, hasil dari analisis permasalahan dengan membandingkan memadukan pada data-data yang relevan (Gunawan 2013) sumber rujukan pada penelitian *library research* yaitu berdasarkan buku dan jurnal.

Pada penelitian kali ini dokumen yang dianalisis yaitu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian yaitu manajemen waktu dan solusi yang ada di dalamnya. Dokumen ini berupa buku, jurnal, artikel dan bentuk lain yang memberikan informasi mengenai manajemen waktu secara teoritik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Manajemen secara etimologi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti mengatur atau mengurus segala sesuatu dengan terstruktur dan terkendali (Rohman 2018).

Adapun manajemen yang baik menurut M Yacoeb dalam Abdul Aziz dan Hamidullah Ibda yaitu: pertama, fleksibel yaitu tidak kaku atau lentur yang berdampak pada adanya kemudahan dan di dalam al Qur'an diterangkan dalam Q.S al Hajj ayat 78:

"dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong".

Kedua, efektif jika dilihat dari kajian KBBI memiliki banyak arti yaitu, 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2) manjur atau mujarab (tentang obat); 3) dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan); mangkus; 4) mulai berlaku (tentang undang-undang, peraturan);(Arti kata efektif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online n.d.) efisien, menurut Peter Drucker adalah *doing things right* (melakukan sesuatu dengan tepat). Di dalam al Qur'an juga diterangkan mengenai dua hal ini yaitu dalam Q.S al Kahfi ayat 103-104:

103. Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"

104. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.

Keempat terbuka, diartikan dengan terbuka dalam memberikan informasi yang benar dan menerima saran atau pendapat orang lain, memberikan kesempatan semua pihak, dalam upaya peningkatan kompetensi yang dimiliki menuju kearah yang lebih baik. Di dalam Al Qur'an dijelaskan dua hal yang merupakan kunci keterbukaan yaitu Jujur dan Adil yang terdapat pada Q.S An Nisa ayat 58:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Kelima kooperatif dan partisipatif. Hal ini dibutuhkan karena manusia yang eksis di dunia ini tidak bisa melepaskan diri dari beberapa keterbatasan (limitasi) dimana Chester I Bernard mengatakan bahwa keterbatasan ini berupa keterbatasan alam, psikologis, sosial, fisik (Abdul Aziz and Ibda 2018).

Kaitanya dengan Term waktu di dalam al Qur'an diungkapkan dalam surat Al Ashr, dimana kata *al ashr* berasal dari satu akar kata dengan '*ashiir* yang memiliki arti perasan buah atau juz buah. Ini mengindikasikan bahwa waktu adalah sesuatu yang harus diperas agar menghasilkan kehidupan yang berkualitas (Times 2020).

Sedangkan manajemen waktu diartikan dengan perencanaan, proses atau tindakan yang telah ditentukan untuk melakukan suatu kegiatan dalam ukuran waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif, efisien dan produktif. Lebih jauh dikatakan bahwa manajemen waktu di dalamnya berupa pengelolaan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan produktivitas terhadap waktu(Abdillah et al. 2020).

Manajemen waktu juga diartikan dengan proses pencatatan dan pengendalian waktu yang dihabiskan oleh staf(Sitanggang et al. 2019).

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam dunia ini, Pribahasa arab mengatakan bahwa waktu ibarat pisau yang setiap saat dapat memenggal apa saja yang dilaluiya, sementara pribahasa barat mengatakan waktu sebagai uang yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Maka dari itu, waktu sebagai modal yang paling berharga bagi remaja untuk mengembangkan potensinya melalui rangkaian kegiatan yang produktif menunjang cita-cita remaja.

## Prinsip Manajemen Waktu

Upaya manajemanisasi waktu dengan sebaik mungkin merupakan upaya positif dan sebenarnya menjadi keharusan bagi setiap manusia. dalam upaya tersebut terdapat tiga prinsip yang harus dilakukan yaitu:

pertama, waktu berjalan terus dan tidak pernah kembali, baik dimanfaatkan atau tidak. jika tidak dimanfaatkan berarti waktu akan hilang tanpa arti. Jika dimanfaatkan tetapi tidak efisien berarti sebagai modal waktu tidak terdayagunakan secara produktif. Oleh karena itu waktu yang tersedia harus dimanfaatkan secara produktif dan efisien.

Kedua, perlu menyusun rencana penggunaannya. Dengan rencana yang baik, dapat dihindari adanya waktu yang kosong sehingga berlalu dan hilang tanpa arti, sedangkan waktu yang diisi kegiatan yang terlalu padat dapat menimbulkan stres.

Ketiga, pemanfaatan waktu kerja kepala sekolah, guru dan siswa hendaknya diprioritaskan pada kegiatan pengajaran, pembinaan, kesiswaan dan pengembangan profesional lainnya dibanding dengan kegiatan lain yang bersifat administratif (M. Joharis Lubis 2019).

### Cara Manajemenisasi Waktu

Mengelola waktu memang harus dilakukan karena dengan terkelolanya waktu dengan baik maka akan memaksimalkan hasil yang di dapatkan. Haynes (Abdillah et al. 2020) menjelaskan bahwa pengelolaan waktu dilakukan dengan cara: pertama, Perencanaan, yaitu proses dalam menentukan suatu tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Perencanaan waktu merupakan penentuan waktu yang tepat agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan berkiatan dengan waktu. Perencanaan yang dibuat harus ditulis dan dievaluasi serta dilakukakn pembaruan-pembaruan yang memungkinkan.

Kedua, Pengorganisasian Waktu yaitu upaya dalam alokasi ssumber daya serta kegiatan secara terstruktur kepada setiap individu dan/kelompok agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Namun kaitannya dengan waktu, maka pengorganisasian waktu adalah kegiatan mengidentifikasi, mengelompokan, menganalisis kegiatan dan mengelola waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu aktivitas pekerjaan.

Ketiga, Pengordinasian Waktu, pengkoordinasian yaitu suatu usaha untuk melakukan koordinasi dan mengarahkan orang lain atau didir sendiri agar may bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini pengoordinasian waktu adalah kegiatan untuk mengkoordinasikan dan menyelaraskan kegiatan agar dapat tercapai secara efektif dan efisien serta sesuai dengan perencanaan waktu yang telah dibuat serta tujuan yang akan dicapai.

Keempat, Pengawasan Waktu adalah kegiatan untuk memastikan apakah semua aktivitas kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, dalam hal pengawasan waktu maksudnya adalah kegiatan untuk menyelesaikan jadwal kegiatan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tujuannya untuk mengoreksi jadwal yang tidak sesuai dengan perencaan, ketepatan waktu dan kualitas pekerjaan yang dihasilkan pada masing-masing aktivitas kegiatan.

### Manfaat Manajemen Waktu

Jika dilihat lebih mendalam maka manajemen waktu sangat bermanfaat agar tidak lagi ada waktu yang terbuang dengan sia-sia terlebih saat pandemi seperti ini tidak sedikit lembaga pendidikan yang hanya memberikan 2-3 jam pelajaran dalam kesehariannya, maka masih banyak waktu produktif yang tersisa, dan harus di manfaatkan dengan sebaik mungkin. Terdapat beberapa hal yang menjadi manfaat ketika kita mampu mengelola waktu yang kita miliki yaitu:1) membantu kita membuat prioritas, 2) mengurangi kecenderungan untuk menunda, 3) membantu menghindari tabrakan waktu, 4)memberi kebebasan dan kendali, 5) membantu menghindari perasaan bersalah,6). Membantu mengevaluasi kemajuan (Abdillah et al. 2020).

Ira Nurmala juga menjelaskan beberapa manfaat dari manajemen waktu yaitu: 1) dapat mengerjakan tugas berdasarkan skala prioritas, 2) tugas tidak akan menumpuk dan bertabrakan, 3)prikologi menjalankan tugas stabil (tida pernah stres, galau, bingung, cemas, bimbang), 4) hidup semakin produktif untuk fokus dalam pencapaian tujuan, 5)status kesehatan baik (fisik, mental, sosial, spiritual dan ekonomi), 6)hidup terasa lebih nyaman dan tenang, 7) percepatan dalam menggapai prestasi yang terbaik sesuai kapasitas usaha (Nurmala 2020).

### Hambatan Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan hal yang sangat penting era saat ini, Ira Nurmala menyebutkan terdapat beberapa hal yang menunjukkan urgensi manajemen waktu pada anak saat ini, (Nurmala 2020) yaitu:

Pertama, membiarkan orang lain mengatur hidupnya, remaja cenderung susah bilang tidak menolak ajakan temannya untuk nongkrong tanpa tujuan, main *game*, bahkan melakukan perilaku beresiko (premartial seks, narkoba, kebut-kebutan). Kedua, sering merasa hidupnya cemas, galau, stres, bimbang, terburu-buru, tertekan, hal ini dikarenakan seringnya mengerjakan sesuatu dengan sistem SKS dan belum bisa menentukan skala prioritas. Remaja perlu melakukan manajemen waktu, salah satunya tidak menunda tugas. Jika menunda tugas sampai mendekati deadline akan menaikkan level stres. Ketiga, banyak tugas/agenda yang bertabrakan

sehingga tidak ada yang berjalan dengan maksimal hasilnya, hal ini dikarenakan sering menunda pekerjaan/tugas sekolah yang sudah diberikan sejak lama atau sebelum ada tambahan tugas. Keempat, kewalahan dalam melaksanakan tugas karena terlalu banyak tugas dan semuanya belum selesai jadi bingung memilih tugas mana yang dilakukan terlebih dahulu. Kelima, merasa dirinya adalah manusia yang paling menderita bahkan sudah tidak nyaman lagi belajar di skeolahnya atau bekerja karena banyak orang yang menuntut dan menegur karena banyak tugas yang tidak terselesaikan dengan baik. Akhirnya remaja tersebut sering pindah sekolah atau pindah tempat kerja. Keenam, tidak mempunyai waktu istirahat karena semua tugas dikerjakan di waktu yang sama dengan deadline yang berdekatan semua sehingga semua dikerjakan lembur tanpa mempertimbangan kesehatannya, ketujuh, hasil akhirnya (kinerjanilai raport/nillai IPK) di bawah rata-rata atau kurang maksimal. Kedelapan, menurut hasil penelitian (Haruna and Fajar 2021) manajemen waktu juga berkaitan dengan prestasi belajar.

#### Problem Era Pandemi

Era pandemi saat ini anak sangat sering berinteraksi dengan gawainya yang akhirnya memberikan dampak pada ketergantungan kepada gawai. Karena saat ini banyak sekali Startup dalam bidang apapun baik itu game, pengetahuan dan pengembangan skill (editor foto, video dll) yang berupaya mengembangkan produknya agar siswa mau menatap gawainya agar lebih lama. Namun kontrol orang tua yang dirasa sudah mulai kehilangan powernya menyebabkan tidak terkendalinya anak dalam menggunakan gawai dari pagi sampai pagi yang menjadi fokus utamanya adalah gawai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ria Noviati dan Meyke Grazia pada 254 orang tua di kota pekanbaru menjelaskan bahwa 40% anak mengamuk ketika tidak diberikan gadget pada retan usia 2-7 tahun (Novianti and Garzia 2020). Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa anak sudah sangat dekat dengan gadget sampai kepada adanya perlawanan ketika tidak diberikan. Namun orang tua juga harus memahami bahwa dalam setiap perkembangan anak harus menyesuaikan diri dengan taraf perkembangan yang ada di dalam dirinya. Piaget mengatakan bahwa anak melampui perkembangan melalui empat tahap dalam memahami dunia masing-masing tagao terkait dengan usia dan terdiri dari cara berpikir yang berbeda. Maka dari itu setiap tahap perkembangannya orang tua harus bisa memberikan bimbingan mulai dari pengenalan, pembiasaan sampai kepada pelaksanaan manajemen waktu yang baik sesuai dengan taraf perkembangan yang dilalui anak. Taraf perkembangan anak menurut Piaget yaitu: pertama, tahap sensorimotor (sensorimotor stage) yang terjadi dari lahir hingga anak berusia 2 tahun yaitu tahap pertama yang dilalui anak. Pada tahap ini perkembangan mental ditandai oleh kemajuan yang besar dalam kemampuan bayi untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi (seperti melihat dan mendengar) melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik. Kedua, tahap pra operasional (pre operational stage) yang terjadi dari usia 2 hingga 7 tahun merupakan tahap kedua. Pada tahap ini anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Mulai muncul pemikiran egosentrisme, animisme dan intuitif. Egosentrisme adalah suatu ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif seseorang dengan perspektif orang lain dengan kata lain anak melihat sesuatu hanya dari sisi dirinya. Ketiga, tahap operasional konkrit (concrete operational stage) yang berlangsung dari usia 7 hingga 11 tahun merupakan tahap ketiga. Pada tahap ini anak dapat melakukan penalaran logis menggantikan pemikiran intuitif sejauh pemikiran dapat diterapkan ke dalam contoh-contoh yang spesifik atau konkrit. Keempat, tahap operasional formal (formal operational stage) yang terlihat pada usia 11 hingga 15 tahun merupakan tahap keempat dan terakhir. Pada tahap ini individu melampaui dunia nyata, pengalaman-pengalaman konkrit dan berpikir secara abstrak dan lebih logis(Muri'ah 2020). Selain ketergantungan terhadap gawai menurut usia siswa, masih terdapat beberapa problematikayang terjadi kaitannya dengan ketidak mampuan siswa dan mahasiswa dalam masa pandemi ini. Penelitian yang dilakukan oleh Dyla Fajhriani N menyatakan bahwa pandangan mahasiswa dalam menjalankan kewajiban kuliah sebagai upaya menutut ilmu hanya dilakukan di kampus saja, diluar itu maka kewajiban itu hilang sehingga banyak mahasiswa yang bekerja dan juga membantu orang tuanya dirumah. Namun terdapat masalah lain yaitu kurang tersedianya fasilitas berupa kekuatan jaringan internet

yang baik juga menjadi problem yang terjadi sehingga mahasiswa tidak dapat mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang sudah di targetkan (Nasrul 2020).

## Solusi Manajemen Waktu

Solusi atas upaya dalam manajemenisasi waktu yang dimiliki harus memperhatikan berbagai hal, Atkinson menjelaskan beberapa hal yang harus dilakukan (Abdillah et al. 2020), yaitu: pertama, Menetapkan Tujuan, menetapkan tujuan dapat membantu seseorang untuk memfokuskan perhatian terhadap pekerjaan yang akan dilakukan. Dengan fokus terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai akan membantu seseorang dalam merencanakan suatu pekerjaan sesuai batasan waktu yang disediakan. Tujuan sendiri diartikan dengan sesuatu yang ingin dituju atau dicapai dengan diwujudkan melalui berbagai usaha dan upaya. Erwin Kusumastuti 2020). Dalam menetapkan tujuan diperlukan kerjasama antara orang tua anak dan juga guru agar tujuan yang ingin dicapai anak tidak bertabrakan dengan program pembelajaran yang dirancang guru, orang tua yang berperan sebagai pembimbing anak dalam menentukan tujuan itu serta kesanggupan orang tua dalam mengiringi anak mencapai tujuan dan hal ini mencegah agar tujuan itu tidak membebani orang tua terlebih dimasa pandemi saat ini dimana keadaan orang tua sudah tidak seperti saat waktu normal baik dari sisi ekonomi, sosial dan masih banyak lagi.

Kedua, Menyusun skala prioritas, karena tidak semua pekerjaan memiliki nilai kepentingan yang sama dan mengingat waktu berjalan seakan begitu cepat maka penentuan skala prioritas sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan menantukan aktivitas yang memiliki prioirtas terendah sampai tertinggi dimana pertimbangan yang diberikan adalah aktivitas yang dirasa penting, mendesak, maupun vital yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Dalam menetapkan skala prioritas demi mencapai tujuan yang ingin dicapai perlu memperhatikan berbagai hal berikut, yaitu 1) tingkat urgensi, dalam hal ini dicontohkan misalnya kebutuhan belajar dan menyelesaikan pendidikan lebih penting pada jenjang SD, SMP, dan SMA daripada traveling untuk menyalurkan hobi. 2) kesempatan yang dimiliki, kebutuhan yang saat itu dibutuhkan saat itu juga, misalnya kebutuhan untuk mengisi absensi lebih penting daripada bermain game. 3) pertimbangan masa depan, faktor ini menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan pilihan agar tidak memberikan rasa sesal di kemudian hari. 4) kemampuan diri, dalam menentukan pilihan prioritas harus mempertimbangkan kemampuan diri, jangan sampai ada paksaan di dalamnya (Wahab 2020).

Ketiga, Menyusun Jadwal, Solusi ini bisa dilakukan oleh peserta didik dalam memanage waktu yang dimilikinya adalah membuat atau menyusun jadwal. Hal ini berfungsi untuk menghindari bentrokan kegiatan, kelupaan dan mengurangi ketergesaan. Jadwal yang bisa di buat yaitu jadwal aktivitas mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali dalam keseharian peserta didik. biasanya jadwal ini berbentuk kegiatan spesifik yang berulang namun ada beberapa kegiatan yang tidak memiliki nilai spesifik misalnya ada jadwal mengerjakan tugas atau belajar. Tugas disini tidak spesifik karena dalam tataran peserta didik tugasnya masih bersifat dinamis dan selalu berganti. Kemudian belajar juga masih belum spesifik harus belajar materi apa, kemudian ada juga menjalankan hobi dimana tidak mungkin satu hobi peserta didik dilakukan pada kesehariannya.

Kemudian jadwal mingguan, atau bulanan dimana pada jadwal ini peserta didik memprediksi segala jenis tanggung jawab yang harus dilakukannya dan difokuskan di hari hari tertentu. Sehingga bentuk kegiatannya umum dan lingkup waktu yang diberikan tidak lagi berdasarkan menit dan jam, namun sudah bersekala hari dan minggu.

Ada beberapa metode dalam penyusuan jadwal yang dilakukan oleh peserta didik yaitu grafik kejadian, diagram alur dan kalender.1) Metode Milestoe Chart, metode ini sebenarnya biasa digunakan pada manajemen proyek dengan nama Grafik Grantt. Grafik kejadian penting ini dapat memberikan gambaran sekilas mengenai perkembangan dalam melakukan berbagai aktivitas kegiatan yang ada hubungannya dengan waktu. 2) metode diagram alur, diagram ini biasanya digunakan untuk menyampaikan intisari dari sebuah proses. Secara khusus diagram ini bermanfaat untuk perencanaan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan atau tugas yang mmebutuhkan banyak manusia yang berbeda dengan perannya masing-masing, 3) metode kalender dimana

pada metode ini memanfaatkan kalender untuk mengetahui kemajuan dari sasaran yang dipilih dengan cara membuat rencana tanggal pada kalender, kemudian dihubungkan dengan tanda panah yang memperlihatkan hubungan tanggal-tanggal tersebut(Abdillah et al. 2020).

Keempat, Bersikap Asertif, sikap ini merupakan ketegasan untuk mengatakan tidak atau menolak suatu permintaan atau tugas dari orang lain dengan cara positif tanpa harus merasa bersalah dan menjadi agresif. Atau bisa juga dikatakan dengan kemampuan sikap untuk mengomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak dan perasaan orang lain. (Abdillah et al. 2020) asertif juga diartikan dengan ketegasan keberanian menyatakan pendapat sekaligus tetap menghormati dan peka terhadap kebutuhan orang lain. Sikap asertif adalah sikap diantara pasif dan agresif dimana sikap ini bertujuan untuk menemukan kompromi yag sama sama menguntungkan. Dengan adanya sikap asertif maka individu akan ditempatkan pada posisi dihormati, bukan untuk dimanfaatkan(Khiyaroh 2017). Melalui sikap ini akan peserta didik akan mampu menolak segala ajakan temannya untuk melakukan aktivitas yang tidak masuk ke dalam kegiatan yang sudah ada dalam jadwal yang sudah dibuat ataupun bersedia menyudahi permainan yang dilakukan ketika waktu bermain sudah habis dan dia harus melakukan kegiatan selanjutnya yang terdapat di dalam jadwal.

Kelima, Bersikap Tegas, tegas disini lebih mengarah ke sisi internal siswa yaitu tegas terhadap diri sendiri untuk membuang rasa malas atau sikap tidak disiplin. Hal ini harus dilakukan ketika kejenuhan atau kebosanan mulai datang. Namun ada aktivitas yang bisa dilakukan ketika mengalami bosan yaitu dengan relaksasi sejenak, dan bisa memotivasi diri bahwa apa yang direncanakan harus mampu diselesaikan. Menurut penelitian, berdasarkan tipe tempramen hanya ada sekitar tiga persen dari populasi manusia yang memiliki sikap tegas secara alamiah. Selebihnya memiliki ketegasan yang terbentuk dari lingkungan ataupun melalui pengetahuan dan pengalaman(Wahyuningsih 2017). Maka dari itu pada saat pembelajaran yang dilakukan secara daring ini lingkungan orang tua dan masyarakat sangat mempengaruhi sikap tegas yang ada dalam diri peserta didik. lingkungan yang kurang mendukung dapat membentuk pribadi yang lemah dan tidak tegas.

Keenam, Menghindari Penundaan, harus dipahami bahwa sikap menunda akan mengakibatkan pekerjaan yang seharusnya diselesaikan tetapi malah dikesampingkan dengan mengerjakan aktivitas lain tersebut juga ada dalam perencanaan, akan tetapi aktivitas tersebut prioritasnya sangat rendah yang seharusnya bisa ditunda dan lebih dahulu menyelesaikan pekerjaan yang lebih mendesak. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan oleh seseorang agar tidak terjebak dalam penundaan aktivitas yang telah direncanakan: 1) jangan menunda pekerjaan yang dianggap sulit. Kerjakan hal yang sudah ada dalam perencaan, sehingga aktivitas tersebut tetap terkontrol dan akan dapat menghemat waktu, 2) jangan tunda aktivitas pekerjaan yang tidak disukai. Biasanya manusia memiliki seribu alasan untuk tidak menyukai suatu pekerjaan, namun pada kondisi ini seseorang harus tetap disiplin dan menjalankan rencana yang sudah di buatnya dan mengesampingkan godaan yang ada, 3) mewaspadai terhadap tugas-tugas yang disukai. Ada sebagian orang yang menghabiskan terlalu banyak waktu melakukan aktivitas yang lebih disukai yang sebenarnya bisa diselesaikan dengan waktu yang cepat(Abdillah et al. 2020).

Ketujuh, Meminimalkan Waktu Terbuang, minimalisir ini dibutuhkan karena manusia sering boros akan waktu yang tidak memberikan manfaat maksimal pada kehidupannya, akibatnya banyak darinya tidak mencapai keberhasilan yang direncanakan. Pemborosan waktu sendiri merupakan melakukan kegiatan lebih lama dari waktu yang sudah ditetapkan dalam perencanaan. (Abdillah et al. 2020). Hal ini dimisalkan dengan seseorang adalah sebuah mangkuk, kemudian aktivitas priotitas adalah bola tenis, kemudian ada pasir sebagai kegiatan sampingan atau bukan prioritas, jika kita memasukkan bola tenis terlebih dahulu maka pasir akan mampu mengisi selasela yang ada, namun jika sebaliknya pasir dimasukkan terlebih dahulu nisacaya bola tenis tidak akan masuk. Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan prioritas yang dilakukan tidak akan menghilangkan waktu istirahat bermain dan refleksi malah kegiatan sampingan ini mengiringi kegiatan utama, namun jika sebaliknya kegiatan prioritas tidak akan tercapai.

### KESIMPULAN

Permasalahan manajemen waktu menjadi lebih *urgent* ketika masa pandemi saat ini dimana orang tua belum siap untuk menghadapi kelebihan waktu pada anak yang awalnya diserahkan kepada sekolah. oleh karena itu orang tua harus mengeluarkan powernya sebagai orang tua untuk membimbing anak melakukan beberapa hal yang menjadi solusi dalam manajemen waktu.

Ada tujuh hal yang harus dilakukan dalam manajemen waktu agar peserta didik mampu mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya pada masa pandemi saat ini yaitu: tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan usia yang dimilikinya, menyusun skala prioritas mengenai hal yang penting dan tidak penting, membuat dan menyusun jadwal yang harus dibarengi dengan kesadaran, bersikap asertif kepada apapun yang mengganggu komitmen awal berupa ajakan dari orang lain, bersikap tegas terhadap diri sendiri, menghindari penundaan agar tugas tidak semakin menumpuk, meminimalkan waktu terbuang dengan tidak boros terhadap hal yang disenangi dan tidak disenangi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, L A Et Al. 2020. Human Capital Management. Yayasan Kita Menulis.
- Abdul Aziz, M P, And H Ibda. 2018. Membangun Karakter Anak Dengan Alquran. CV. Pilar Nusantara.
- Annauval, Affan Rais, And Muhammad Abdul Ghofur. 2021. "Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5): 2114–22.
- "Arti Kata Efektif Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Https://Kbbi.Web.Id/Efektif (July 19, 2021).
- Erwin Kusumastuti, S.T.I.M.P. 2020. *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Myskawaih*. Jakad Media Publishing.
- Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif: Teori \& Praktik.
- Harahap, Hasmi Syahputra Et Al. 2021. "Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4): 1133–43.
- Haruna, Nana Harlina, And Muhammad Fajar. 2021. "Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xii Ips Sma Perguruan Islam Makassar Di Masa Pendemi Covid-19." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1): 13–21.
- Heri Zan Pieter, S P. 2017. Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat. Prenada Media.
- Khiyaroh, I. 2017. Sukses Bersikap Tegas. Anak Hebat Indonesia.
- M. Joharis Lubis, Haidir. 2019. Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Prenada Media.
- Muri'ah, Khusnul Wardan. 2020. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Literasi Nusantara.
- Nasrul, Dyla Fajhriani. 2020. "Manajemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jieman* 2(2): 169–80.
- Novianti, Ria, And Meyke Garzia. 2020. "Penggunaan Gadget Pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2): 1000–1010.
- Nurmala, I. 2020. Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental Dan Sosial: (Model Intervensi Health Educator For Youth). Airlangga University Press.
- Rohman, Abdur. 2018. "Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16(1).
- Sitanggang, N, J Simarmata, P L A Luthan, And T Limbong. 2019. Pengantar Konsep Manajemen Proyek

- 1889 Manajemen Waktu: dari Teori menuju Kesadaran Diri Peserta Didik Hilma Wahidaty DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015
  - Untuk Teknik. Yayasan Kita Menulis.
- Surur, Agus Miftakus, And Ana Ulin Nadhirin. 2020. "Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 81–94.
- Times, R M Q. 2020. *Majalah Madrasatul Qur An Times Edisi 5:: Muhasabah: Perubahan Ke Arah Yang Lebih Berkualitas*. Pondok Pesantren Madrasatul Qur An Tebuireng.
- Wahab. 2020. Ensiklopedia Kebutuhan Manusia. Alprin.
- Wahyuningsih, E P. 2017. Produktivitas Tanpa Batas: Bagaimana Menjadi Produktif Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Anak Hebat Indonesia.
- Wardani, Anita, And Yulia Ayriza. 2020. "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 772–82.
- Zed, M. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.